

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI RUMAH TANGGA TEMPE DI DESA LANDUH KECAMATAN RANTAU KABUPATEN ACEH TAMIANG (Studi Kasus: Usaha Dagang Tempe Mawar)

Nadira Aprina^{1*}, Faoeza Hafiz Saragih², Kiagus M. Zain Basriwijaya³
^{1*}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia
(Email: nadiraaprina73@gmail.com)
²(Faoeza Hafiz Saragih)
(Email: nadiraaprina73@gmail.com)
³(Kiagus M. Zain Basriwijaya)
(Email: nadiraaprina73@gmail.com)
**Penulis korespondensi: nadiraaprina73@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan finansial industri rumah tangga tempe usaha dagang mawar Bapak Salamun di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 1 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mengetahui kelayakan usaha dagang tempe mawar Bapak Salamun di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dilakukan menggunakan analisis kelayakan yaitu Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Net B/C Ratio. Hasil Penelitian ini memperoleh nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp.281.483.801,- dengan kriteria NPV > 0 maka usaha tersebut layak. Internal Rate of Return (IRR) sebesar 69,5% dengan kriteria IRR > DR (10,5%) maka usaha layak untuk dijalankan. Net B/C sebesar 2,83 dengan kriteria Net B/C > 1 maka usaha layak untuk dijalankan. Dari ketiga perhitungan analisis kelayakan menunjukkan hasil usaha dagang tempe mawar Bapak Salamun Layak untuk diusahakan dan dijalankan.

Kata Kunci : Kelayakan, finansial, usaha tempe, industri rumah tangga

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing and analyzing the financial feasibility of the tempeh home industry in Mr. Salamun's rose trading business in Landuh Village, Rantau District, Aceh Tamiang Regency. The sampling technique used purposive sampling technique with a sample of 1 person. The data used in this research are primary data and secondary data. To determine the feasibility of Mr. Salamun's rose tempe trading business in Landuh Village, Rantau District, Aceh Tamiang Regency, a feasibility analysis was carried out, namely Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Net B/C Ratio. The results of this study obtained a Net Present Value (NPV) of IDR 281.483.801,- with NPV criteria > 0, so the business is feasible. The Internal Rate of Return (IRR) is 69,5% with IRR criteria > DR (10.5%), so the business is feasible to run. Net B/C of 2,83 with a Net B/C criterion of 1 means the business is feasible to run. From the three calculations, the feasibility analysis shows that the results of Mr. Salamun's rose tempe trading business are feasible to be cultivated and run.

Keywords: Feasibility, financial, tempe business, home industry

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Jika dilihat peranan yang diberikan sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian bangsa maka perlu adanya pengembangan sektor pertanian tidak hanya dalam menghasilkan produk primer atau bahan baku industri tetapi juga mampu menghasilkan produk olahan. Sehingga pengembangan tersebut harus disertai dengan adanya integrasi antara sub-sistem, yaitu antara subsistem *on-farm* dengan subsistem agroindustri (Fadhillah, 2022)

Agroindustri berperan sebagai jembatan yang menghubungkan sektor pertanian dengan sektor industri. Sektor pertanian menciptakan benda mentah yang mesti diolah oleh industri sebagai benda separuh jadi ataupun benda jadi yang mempunyai nilai tambah untuk memperoleh keuntungan. Industri pengolahan pangan yang cukup potensial untuk terus dikembangkan adalah industri tempe, dikarenakan permintaan akan tempe cukup besar dan tempe juga merupakan produk yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat baik dari kalangan atas maupun bawah. Potensi tempe dalam meningkatkan kesehatan dan harganya yang relatif murah memberikan alternatif pilihan dalam pengadaan makanan bergizi yang dapat dijangkau semua kalangan masyarakat (Zulkifli *et al.*, 2022).

Sektor industri di Provinsi Aceh memiliki potensi yang cukup besar, salah satunya di Aceh Tamiang yang

memiliki jumlah usaha industri paling tinggi menurut lapangan pangan dibandingkan usaha industri lainya yaitu sebanyak 322 usaha, salah satu diantaranya adalah industri pengolahan pangan berbahan baku kedelai misalnya tempe, tahu, susu kedelai dan lainya. (Dinas Koperasi, UKM dan Industri, 2020). Aceh Tamiang memiliki rata-rata konsumsi tempe Perkapita seminggu pada tahun 2018 sebanyak 0,104 kg, pada tahun 2019 sebanyak 0,108 kg, pada tahun 2020 sebanyak 0,112 kg, dan terus meningkat pada tahun 2021 sebanyak 0,115 kg (BPS, 2018-2021). Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah konsumsi tempe semakin meningkat dibanding tahun sebelumnya dan berpotensi untuk usaha, namun pengrajin tempe memiliki beberapa hambatan dalam memproduksi dan menjalankan usahanya.

Industri tempe yang terkenal di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang bertepatan didesa Landuh adalah industri tempe Mawar. Pemilik sekaligus pengelola usaha tempe tersebut adalah Bapak Salamun. Pada awal usaha ini hanya mengandalkan tenaga kerja dalam keluarga, yaitu 2 orang tenaga kerja. Namun semakin meningkatnya permintaan masyarakat terhadap tempe, usaha tempe Bapak Salamun menambah 2 orang tenaga kerja luar keluarga. Usaha Bapak Salamun merupakan usaha yang sudah turun menuru dan berdiri sejak tahun 1997.

Usaha ini sudah berbentuk Usaha Dagang (UD) dan sudah memiliki merek "Mawar" ditahun 2017. Usaha Dagang ini merupakan milik perseorangan yang dikelola langsung oleh Bapak Salamun dari proses produksi hingga pemasaran. Usaha yang

sudah berdiri sekitar 25 tahun ini memproduksi tempe sebanyak 35 kg kedelai perhari, dan setiap hari melakukan produksi dan memasarkannya sendiri. Namun harga kedelai yang sering mengalami fluktuasi sehingga mempengaruhi produksi, harga jual dan pendapatan Bapak Salamun. Usaha skala rumah tangga seperti usaha Bapak Salamun ini yang terbilang kurangnya modal dengan permintaan yang tinggi tidak sebanding.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di usaha dagang tempe Mawar milik bapak Salamun yang bertempat di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*) dan bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha industri tempe karena usaha ini belum pernah melakukan pengkajian kelayakan secara formalitas studi pada usahanya. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka atau numeric tertentu. Maka pendekatan ini digunakan untuk mengkaji aspek finansil atau aspek keuangan. Selanjutnya hasil dari pengolahan data ini akan diinterpretasikan secara deskriptif untuk menggambarkan studi kelayakan suatu usaha atau bisnis (Juliandi,2013). Populasi dalam penelitian ini adalah usaha dagang Tempe Mawar milik Bapak Salamun yang juga dijadikan sebagai sampel penelitian. Dalam menentukan sampel penelitian usaha ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel sesuai

dengan pengetahuan peneliti terhadap penelitian (berdasarkan tujuan atau masalah dari peneliti). Sampel yang dipilih karena dianggap sesuai untuk penelitian tersebut dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data berasal dari data primer yang diperoleh langsung melalui observasi, wawancara dan kuisioner. Data sekunder diperoleh literatur dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis data yang dapat dilakukan dalam penelitian yaitu :

a. Biaya Produksi

Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost) di peroleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dengan biaya variabel (*Variabel Cost/VC*). Untuk menghitung biaya total produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = VC + FC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya total produksi)
(Rp)

FC = *Fixed Cost* (Biaya tetap) (Rp)

VC = *Variabel Cost* (Biaya variable)
(Rp)

b. Analisis Penerimaan

Menurut Soekartawi (2016) penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga yang akan dijual. Untuk menghitung penerimaan yang didapatkan dalam industri tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Penerimaan (TR) = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/tahun)

P = Harga (*Price*) (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*) (Kg)

c. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015) Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya. Untuk menghitung pendapatan dalam industri tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pendapatan (Pd) = TR - TC$$

Keterangan:

Pd= Pendapatan (Rp)

TR= Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/Tahun)

TC= Total Biaya (*Total Cost*) (Rp/Tahun)

d. Net Present Value (NPV)

Net Present Value adalah selisih antara total present value manfaat dengan present value biaya (Nurmalina et al 2014). *NPV* merupakan hasil pengurangan dari pendapatan dengan biaya yang didiskontokan. Untuk menghitung *NPV* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value* sampai dengan tahun

Bt = (*Benefit*) manfaat pada tahun t (Rp)

Ct = (*Cost*)Biaya pada tahun t (Rp)

t = Tahun ke-t (T = 1,2,3...n)

i = Suku Bunga (10,5%)

n = Umur Ekonomi

e. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return adalah tingkat suku bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang sama dengan jumlah seluruh investasi usaha (Pahlevi et al., 2014). Untuk menghitung *IRR* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} + (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

IRR = *Internal Rate of Return*

I₁ = Tingkat/ Suku Bunga (*Discount Rate*) Pertama Dimana NPV Positif

I₂ = Tingkat/ Suku Bunga (*Discount Rate*) Kedua Dimana NPV Negatif

Npv₁ = NPV Positif

Npv₂ = NPV Negatif

Dengan kriteria:

1. Jika IRR lebih besar dari suku bunga yang berlaku, maka usaha layak untuk diusahakan.
2. Jika IRR lebih kecil dari suku bunga yang berlaku, maka usaha tidak layak untuk diusahakan.

f. Net B/C Ratio (*Benefit Cost*)

Menghitung *Net B/C Ratio* yaitu membagi jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih positif dengan jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih negatif pada tahun proyek. Nilai *Net B/C Ratio* menggambarkan tingkat perbandingan keuntungan terhadap biaya yang dikeluarkan dalam suatu proyek. Apabila *Net B/C* lebih besar dari 1 maka proyek tersebut dinyatakan layak untuk dilanjutkan karena menguntungkan (Pasaribu, 2012)

Untuk menghitung *Net B/C ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n Bt - Ct (+)}{\sum_{t=0}^n Bt - Ct (-)}$$

Keterangan:

NPV Positif = Jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih positif

NPV Negatif = Jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih negatif.

Kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika $B/C > 1$: Usaha industri tempe yang diusahakan dikatakan layak/untung

Jika $B/C < 1$: Usaha industri tempe yang diusahakan dikatakan tidak layak/rugi

Jika $B/C = 1$: Usaha industri tempe yang diusahakan berada pada titik impas

Definisi dan Batasan Operasional

Adapun definisi dan batasan operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan-kesalahan istilah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Total penerimaan atau Total *Revenue* adalah hasil yang diterima dari hasil penjualan produksinya
2. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dalam usaha.
3. Total biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi.
4. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun tingkat output berubah.
5. Biaya variable adalah biaya yang akan berubah apabila tingkat output berubah.
6. Analisis kelayakan adalah studi kelayakan untuk mengetahui atau mengukur layak dan tidak nya suatu usaha.
7. Analisis kelayakan finansial yang digunakan adalah dengan metode *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *B/C Ratio*, *R/C Ratio*.
8. *Net Present Value (NPV)* adalah nilai bersih dalam nilai uang pada saat sekarang.
9. *Internal Rate of Return (IRR)* adalah tingkat suku bunga maksimum yang dapat mengembalikan biaya-biaya yang ditanam. Dengan tingkat suku bunga BUMN tahun 2023 yaitu

10,5%.

10. *B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)* adalah analisis dengan menggunakan perbandingan antara manfaat dan biaya.

11. Masa proyeksi usaha dagang tempe mawar adalah 5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang umumnya dikeluarkan dalam usaha tempe Mawar milik Bapak Salamun dari awal usaha sampai usaha memperoleh manfaat beberapa tahun kemudian. Biaya tersebut dapat dihitung dan dianalisis secara rinci sehingga mendapatkan hasil biaya investasi pada usaha dagang tempe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Biaya Investasi Usaha Dagang Tempe Mawar

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya	153.770.000
Total		153.770.000

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa biaya total investasi yang dikeluarkan pada usaha dagang tempe mawar yaitu sebesar Rp.153.770.000,- yang terdiri dari bangunan, becak mesin, instalasi listrik, mesin giling, dandang, alat pres, timbangan, triplek, rak kayu, baskom besar, baskom kecil, keranjang besar, keranjang kecil dan bola lampu. Biaya investasi yang dikeluarkan merupakan modal awal usaha dagang tempe mawar.

Penggunaan Biaya Tenaga Kerja

Menurut Alam (2014) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia 17 tahun sampai dengan 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Dan menurut Hamzah (2014),

tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam produksi usaha tempe, dimana penggunaan biaya tenaga kerja mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan oleh suatu usaha. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha dagang tempe mawar merupakan tenaga

kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, dimana tenaga kerja dalam keluarga terdiri dari 1 laki-laki dan 2 wanita. Sedangkan tenaga kerja luar keluarga terdiri dari 2 tenaga kerja wanita. Jenis kegiatan dalam usaha tempe mawar yaitu pengolahan, pengemasan dan pemasaran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Penggunaan Biaya Tenaga Kerja Usaha Dagang Tempe Mawar

No	Jenis Kegiatan	T. Kerja dalam Keluarga		T. Kerja luar Keluarga	
		Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita
1.	Pengolahan		2		
2.	Pengemasan				2
3.	Pemasaran	1			
Jumlah Tenaga Kerja(orang)					5
Biaya Tenaga Kerja(Rp/Bulan)					Rp.1.743.750
Biaya Tenaga Kerja (Rp/Tahun)					Rp.19.181.250

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat tenaga kerja pada usaha tempe mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang terdiri dari 5 tenaga kerja, dimana tenaga kerja dalam keluarga yaitu 1 laki laki dan 2 wanita. Sedangkan tenaga kerja luar keluarga terdiri dari 2 tenaga kerja wanita. Kegiatan tenaga kerja mulai dari pengolahan, pembungkusan hingga pemasaran. Penggunaa biaya tenaga kerja usaha tempe mawar dalam sebulan yaitu sebesar Rp.1.743.750,- dan biaya tenaga kerja dalam setahun yaitu sebesar Rp.19.181.250.-

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini adalah semua biaya tetap dan biaya variabel dalam satu periode selama umur proyek pada usaha dagang Tempe Mawar di Desa Landuh Kacamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis digunakan dalam satu proses produksi dan tidak dipengaruhi berapapun jumlah produksinya. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang bisa berubah secara proporsional tergantung produksi yang dikeluarkan. Usaha dagang Tempe Mawar mengeluarkan biaya tetap dan biaya variabel dan dapat dirincikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Penggunaan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usaha Dagang Tempe Mawar

No	Uraian	Jumlah Biaya(Rp/Tahun)
1.	Biaya Tetap	28.539.600
2.	Biaya Variabel	251.171.250
	Total Biaya Produksi (TC)	279.710.850

1. Biaya Tetap

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat total biaya tetap pada usaha dagang Tempe Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Aceh Tamiang adalah sebesar Rp.28.539.600/tahun. Adapun komponen dalam biaya tetap yaitu biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Usaha dagang tempe mawar mengeluarkan biaya sewa lahan yang harus dikeluarkan dalam usaha dagang Tempe Mawar yaitu sebesar Rp.12.000.000/tahun. Sedangkan biaya penyusutan alat dalam usaha dagang tempe mawar yaitu sebesar Rp.16.539.600/tahun dimana terdiri dari penyusutan bangunan, becak mesin, instalasi listrik, mesin giling, dandang, alat pres, timbangan, triplek, rak kayu, baskom besar, baskom kecil, keranjang besar, keranjang kecil, bola lampu, tungku, drum air, pengaduk kayu, kipas angin, tampah, saringan, tabung gas, kompor gas, selang gas.

2. Biaya Variabel

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha dagang Tempe Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang sebesar

Rp.251.171.250/tahun. Berikut adalah rincian total biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha dagang Tempe Mawar yang terdiri dari bahan baku tempe yaitu kedelai, ragi, plastik, daun pisang, kertas nasi, karet, tepung tapioca, kertas merek (cap), tenaga kerja, isi gas dan minyak bensin.

3. Biaya Total

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat total biaya produksi usaha dagang Tempe Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yaitu total seluruh atau total biaya yang dikeluarkan yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dalam penelitian ini total biaya produksi sebesar Rp279.710.850.

Produksi dan Penerimaan

Penerimaan merupakan total perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan suatu usaha dengan harga produksi yang diterima. Adapun besarnya penerimaan sangat ditentukan oleh harga yang berlaku dalam memasarkan hasil produksinya. Penerimaan dalam usaha dagang Tempe Mawar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Produksi dan Penerimaan Usaha Dagang Tempe Mawar

Produksi	Jumlah (pcs)	Harga (Rp/pcs)	Penerimaan (Rp/bulan)	Penerimaan (Rp/tahun)
Kemasan Plastik	16.500	1.500	24.750.000	272.250.000
Kemasan Daun	9.000	1.250	11.250.000	123.750.000
Total				396.000.000

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa produksi tempe mawar mencapai 16.500 pcs tempe plastik dan 99.000 pcs tempe daun dalam setahun. Tempe dengan kemasan plastik merupakan produksi paling tinggi dibandingkan tempe kemasan daun karena sulitnya pengrajin tempe mencari daun pisang sebagai pembungkus tempe selain itu permintaan konsumen yang cenderung lebih memilih kemasan plastik karena tempe yang dibungkus dengan plastik lebih higienis dan tahan lama. Harga

produk tempe dengan kemasan plastik yaitu Rp.1.500/pcs dan tempe kemasan daun yaitu Rp.1.250/pcs. Berdasarkan hasil perhitungan nilai penerimaan pada usaha dagang tempe mawar adalah sebesar Rp. 396.000.000/ tahun.

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dalam usaha dagang tempe mawar dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 5. Pendapatan Usaha Dagang Tempe Mawar

No	Keterangan	Total (Rp/Tahun)
1.	Total Penerimaan (TR)	396.000.000
2.	Total Biaya Produksi (TC)	279.710.850
Total Pendapatan		116.298.150

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa penerimaan usaha dagang tempe mawar sebesar Rp.396.000.000/tahun dan total biaya produksi usaha dagang tempe mawar adalah sebesar Rp.279.710.850/tahun. Maka didapatkan Total pendapatan usaha dagang tempe awar sebesar Rp. 116.298.150/tahun.

dianalisis dengan alat analisis Net Present Value (NPV), Internal Rate of return (IRR), dan Net B/C Ratio. Indikator penilaian kelayakan usaha dagang tempe mawar di desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat pada tabel berikut:

Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan usaha dagang tempe mawar pada penelitian ini

Tabel. 6 Indikator Penilaian Kelayakan Usaha Dagang Tempe Mawar

No	Indikator Penilaian	Batas Nilai	Nilai	Kriteria
1.	Net Present Value (NPV)	$NPV > 0$	Rp.281.483.801,-	Layak
2.	Internal Rate of Return (IRR)	$IRR > 10,5\%$	69,5%	Layak
3.	Net B/C Ratio	$B/C > 1$	Rp.2,83	Layak

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat indikator penilaian kelayakan usaha dagang tempe mawar yang berada di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yaitu nilai

Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Net B/C Ratio (Benefit Cost) adalah sebagai berikut:

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah kriteria investasi yang banyak dipakai dalam menentukan suatu usaha layak atau tidak dijalankan. Pada dasarnya NPV memperhatikan time value money. Artinya nilai uang sekarang adalah tidak sama (lebih tinggi) dari pada nilai uang dikemudian hari. Hasil perhitungan dengan menggunakan tingkat suku bunga bank BUMN yaitu 10,5% didapatkan NPV sebesar Rp.281.483.801,-. Hal ini menunjukkan bahwa usaha dagang Tempe Mawar Pak Salamun layak untuk dijalankan atau dilanjutkan yang berarti usaha ini menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp.281.483.801,- karena nilai NPV lebih besar dari nol ($NPV > 0$) dan bernilai positif (Nurmalina et al.,2014)

2. Internal Rate of Return (IRR)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan discount factor 10,5% diperoleh nilai IRR sebesar 69,5% menunjukkan bahwa usaha dagang tempe mawar milik Bapak Salamun layak untuk dijalankan dan dikembangkan karena mempunyai nilai IRR melebihi atau lebih besar dari discount factor atau suku bunga bank BUMN yang ditentukan saat penelitian (Husnan dan Muhammad, 2014)

3. Benefit Cost (B/C Ratio)

Berdasarkan hasil yang diperhitungkan diperoleh nilai Net B/C dari usaha dagang tempe mawar milik Bapak Salamun adalah Rp.2,83. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 nilai investasi yang dikeluarkan maka usaha ini dapat menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp.2,83 artinya secara finansial usaha dagang tempe mawar milik Bapak Salamun ini menguntungkan dan layak untuk dijalankan dan dikembangkan karena nilai Net B/C yang diperoleh lebih dari satu ($Net\ B/C > 1$) (Firdaus, 2017)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial pada usaha dagang Tempe Mawar yang berada di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, diperoleh nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp.281.483.801, nilai Internal Rate of Return (IRR) sebesar 69,5% dan nilai Net B/C ratio sebesar 2,83. Dilihat dari hasil analisis kelayakan maka usaha dagang Tempe Mawar Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang layak untuk dijalankan atau diusahakan. Hal ini dikarenakan usaha dagang tempe mawar ini memproduksi tempe dengan total biaya produksi sebesar Rp.279.710.850/tahun. Total biaya produksi yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel usaha dagang tempe mawar. Dengan harga jual tempe kemasan plastik Rp1.500/pcs dan kemasan daun Rp1.250/pcs, produksi tempe kemasan plastik 181.500 pcs/tahun dan tempe kemasan daun 99.000pcs/tahun. Sehingga memperoleh penerimaan sebesar Rp.396.000.000/tahun. Untuk mendapatkan nilai pendapatan maka penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp.116.298.150.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya produksi tempe adalah kualitas kedelai yang bermutu, takaran ragi yang tepat untuk proses fermentasi tempe tersebut, pembungkus atau kemasan tempe, serta manajemen pengolahan tempe yang baik juga akan berpengaruh terhadap produksi tempe. Pengolahan tempe mulai dari sortir kedelai, perendaman, perebusan, penirisan, peragian, pencetakan/pengemasan, inkubasi hingga pemasaran. Proses pemasaran usaha dagang tempe mawar memasarkan langsung ke pasar, dan ada juga konsumen yang langsung ke pabrik untuk langsung membeli produk tempe

tersebut. Pemasaran dilakukan diberbagai pasar mingguan yaitu pasar mingguan (pasar pekanan) di Opak , Tualangcut dan Seruway. Usaha Dagang Tempe Mawar diakumulasikan melakukan produksi dalam satu tahun hanya 11 bulan, karena pada libur besar seperti lebaran idul fitri dan lebaran idul adha usaha Tempe Mawar tidak memproduksi tempe.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada usaha dagang Tempe Mawar di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dapat disimpulkan bahwa biaya investasi usaha dagang tempe mawar adalah sebesar Rp.153.770.000/tahun. Total biaya produksi usaha dagang tempe mawar sebesar Rp.279.710.850/tahun. Pendapatan usaha dagang tempe mawar sebesar Rp.116.298.150/tahun. Nilai NPV yang diperoleh dari usaha ini sebesar Rp.281.483.801,- yang artinya usaha dagang tempe mawar memperoleh keuntungan sebesar Rp.281.483.801,- karena memperoleh nilai NPV lebih besar dari pada nol. Sehingga usaha ini dikatakan layak untuk dijalankan. Nilai IRR sebesar 69,5% lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku yaitu 10,5% sehingga usaha ini layak untuk dijalankan. Nilai Net B/C Ratio yang diperoleh dari usaha ini 2,83 yang artinya setiap Rp.1,- biaya produksi yang dikeluarkan , maka menghasilkan keuntungan sebesar 2,83 sehingga dapat dikatakan bahwa usaha dagang Tempe Mawar Bapak Salamun layak untuk dijalankan.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka saran yang dapat penulis berikan

kepada usaha tersebut agar usaha dagang Tempe Mawar Bapak Salamun meningkatkan pemasaran sehingga pendapatan juga meningkat karena dilihat dari hasil analisis kelayakan usaha ini layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, N. 2016. *Analisis Pendapatan Industri Tempe Di Gampong Gunong Cut Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya* (Doctoral Dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- Angga T, M. G. 2018. *Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu Takwa Di Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri (Studi Kasus Di Pusat Oleh-Oleh Gudange Tahu Takwa)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Anggraini, N. S. 2020. *Analisis Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Nyateyuk Di Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Aprianus, T., Yosefina, M. F., & Umbu, J. 2020. Analisis kelayakan finansial industri rumah tangga pangan (Studi kasus usaha tahu alfaria, Kota Kefamenanu). *Jurnal 87Penelitian Pertanian Terapan*, 20(3), 218-229.
- Badan Pusat Statistik 2018-2014. Rata-Rata Konsumsi Tempe Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Kacang- Kacangan Perkabupaten/ Kota (Kg).

- Badan Pusat Statistik 2020. Profil Provinsi Aceh Di Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Aceh Tamiang 2021. Batasan-Batasan Wilayah Kecamatan Rantau.
- Badan Pusat Statistik, 2021. Letak Geografis dan Astronomis Aceh Tamiang.
- Burhanuddin, B. 2021. *Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kedelai (Glycine Max L.) Pada Berbagai Kombinasi Dosis Pupuk Hijau (Crotalaria Juncea L.) Dan Pupuk Fosfor* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Data.Acehtamiangkab.Go.Id/Dataset/Jumlah-Perusahaan-Usaha-Industri-Di-Kabupaten-Aceh-Tamiang-Menurut-Lapangan-Usaha-Tahun-2020
- Djumadil, Nurdiyana. "Analisis Kelayakan Usaha Pada Industri Tempe Sido Makmur Di Kelurahan Cobodoe Kec.Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan." *Saintifik@* 1.1 2018: 52-61.
- Fahrizal, Y. 2017. *Beban Kerja Terhadap Kualitas Tidur Pada Buruh Pabrik Di Pt. Yang Ming International Kota Semarang* (Doctoral Dissertation, Muhammadiyah University Of Semarang).
- Firdaus, D.A Dan Wasilah. 2018. *Akuntansi Biaya*, Salem Empat, Jakarta.
- Hairun, H., Suslinawati, S., & Zuraida, A.2016. Analisis Usaha Pembuatan Tempe (Studi Kasus Pada Usaha Pembuatan Tempe “Bapak Joko Sarwono”) Di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. *Al-Ulum: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(1), 44-51.
- Hidayati, H., Azhar, S., & Isyaturriyadhah, I. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Tempe Di Kelurahan Batang Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo (Studi Kasus Usaha Tempe Bapak Kasdono). *Jas (Jurnal Agri Sains)*, 2(1).
- Hutapea, Adeline Norawati, And Yosefina Marice Fallo. "Analisis Kelayakan Finansial Industri Tempe Di Kelurahan Oelami, Kecamatan Bikomi Selatan." *Agrimor* 2.01 2017: 15-16.
- I.H.Pasamangi.2020. Studi Kelayakan Bisnis(Bonbon Factory)(Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri(IAIN)Manado
- Ipunk Yogatama, 2020. *Jurnal Teori Produksi*. *Jurnal Teori Produksi*.
- Kasmir. 2014 Iramadani, E. Z. 2021. *Pengaruh Modal Kerja Dan Hutang Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019)* (Doctoral Dissertation, Stie Pgri Dewantara).
- Kholik, A. A. 2021. Pengaruh Aplikasi Asap Cair Terhadap Pertumbuhan Hasil Hasil Tanaman Kedelai (Glycine Max L.) Varietas Grobogan.

- Mamilianti, W. Analisis Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Kelayakan Finansial Usaha Tempe.
- Mulyani, 2016. Angga T, M. G. 2018. *Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu Takwa Di Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri (Studi Kasus Di Pusat Oleh-Oleh Gudange Tahu Takwa)* (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Munandar, K. 2018. *Analisis Kelayakan Finansial Usahaternak Itik Petelur (Studi Kasus: Kecamatan Medan Labuhan* (Doctoral Dissertation).
- Mustamin, W. R. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Dodol Strawberry (Studi Kasus UD. Wisata Malino Dusun Parangbobo Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa).”.
- Nage, M. Y. 2020. Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Tempe (Studi Kasus Pada Usaha Pengrajin Tempe Di Kampung Sanan, Kelurahan Purwanto, Kecamatan Blimbing, Kota Malang) (Doctoral Dissertation).
- Ndraha, A. J., Prasetyawan, A. J., Wati, I. K., Cahyasari, I., Shintya, N. A., & Mm, I. S. S. 2019. B. Analisa Kelayakan Bisnis Pada Umkm (Study Kasus Pada Usaha Tempe Murni Ita). *Inovasi Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 10-19.
- Nur, F. A. 2022. *Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tempe Di Kelurahan Tanjung Medan Utara Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau (Studi Kasus Pada Agroindustri Tempe Bapak Adi)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nuraeni, R. Analisis Kelayakan Umkm Mebel Berdasarkan Aspek-Aspek Kelayakan Bisnis (Studi Kasus Pada Usaha Mebel Marta Di Kelurahan Sertajaya-Cikarang Timur).
- Pahlevi .2014 .Utomo, M. P. 2018. *Analisis Kelayakan Usaha Seduhan Berbahan Dasar Daun Kelor Di Desa Brayut Pandowoharjo Sleman* (Doctoral Dissertation, Uajy).
- Prastithi, N. L. P., Tamam, D., Puryana, S. T. P., & Mp, I. 2020. *Pengaruh Penambahan Tempe Pada Karakteristik Mutu Jelly Tempe* (Doctoral Dissertation, Jurusan Gizi).
- Rahmadani, S. 2020. Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan Umkm Usaha Tahu Dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan (Doctoral Dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Rika, Mutiara, A., Napitupulu, D., Prasetyo, E., & Mulyanto Setiawan, B. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tempe Terhadap Pendapatan Pengusaha Tempe Di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya, Jawa Timur* (Doctoral Dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).

(Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung).

- S.Hastuti. 2021 . Analisis Kelayakan Finansial Industry Rumah Tangga Tempe Kelompok Usaha Dimas Di Kelurahan Baling Kecamatan Bianamu Kabupaten Jeneponto
- Sari, D. I., Affandi, M. I., & Soelaiman, A. 2016. Finansial Usaha Pengolahan Bahan Olah Karet (Bokar) Di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal Of Agribusiness Science*, 4(2).
- Silaen, Sofar. 2018. *Metedeologi Penelitian Sosial Untuk Penelitian Tesis*. InMedia Bandung
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia.
- Suratiyah, Ken 2015. Ilmu Usahatani. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. JakartaTimur
- Wicaksono, G. S., & Prihtanti, T. M. 2019. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembuatan Tempe Kedelai Skala Mikro Di Kecamatan Semarang Barat. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*, 8(1).
- Yusmini, Y., & Edwina, S. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Franchise O'chicken Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Indonesian Journal Of Agricultural Economics*, 9(2).
- Zulkifli 2012. Grahita, A. T. 2022. *Skripsi: Analisis Kelayakan Finansial Dan Nilai Tambah Industri Rumah Tangga Tempe Di Antasari Bandar Lampung*